

Pendampingan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik di SDK Wolowio

¹⁾Alfionita Frederika Marindo, ²⁾ Prisko Yanuarius Djawaria Pare, ³⁾ Maria Yuliana Kua

¹⁾Program Studi Pendidikan IPA, STKIP Citra Bakti, Ngada, Indonesia

^{2,3} Program Studi Pendidikan IPA, STKIP Citra Bakti, Ngada, Indonesia

¹⁾Frederika0820@gmail.com, ²⁾ priskodjawaria@gmail.com, ³⁾ yulianakua03@gmail.com

Email Corresponding: sisfokomtek.jpkm@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pendampingan
Ecobrick
Sampah Plastik

Sampah plastik merupakan sampah yang berasal dari bahan kimia tak terbarukan dan sulit terurai oleh proses alam. Sampah plastik sekarang sangat sering ditemukan di lingkungan masyarakat yang menjadi topik pembicaraan yang umum dimasyarakat sekarang ini. masalah kurangnya penanganan sampah plastik, terutama di lingkungan Sekolah Dasar akan berdampak buruk pada kualitas pendidikan. Permasalahan yang sama juga terjadi di SDK Wolowio yang menjadi tempat sasaran di lakukan kegiatan Kampus Mengajar angkatan 6 mahasiswa STKIP Citra Bakti terkait pengelolaan sampah plastik di sekolah tersebut. Tujuan di lakukan pendampingan pembuatan *ecobrick* ini adalah sebagai upaya mengurangi sampah plastik yang ada di SDK Wolowio yang berserakan di lingkungan sekolah. kegiatan ini melibatkan siswa kelas V dari SDK Wolowio dan 5 mahasiswa kampus mengajar dari STKIP Citra Bakti. Metode yang digunakan adalah pendampingan. tahapan yang di lakukan pada metode pendampingan ini yaitu observasi, penyuluhan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang di peroleh setelah di lakukan kegiatan pendampingan pembuatan *ecobrick* adalah masalah tentang sampah diatasi dengan baik karena dengan adanya pendampingan tersebut masing-masing wali kelas juga mulai mengumpulkan sampah plastik untuk membuat *ecobrick* untuk tempat duduk di kelasnya masing-masing. Kegiatan ini penting untuk terus dilaksanakan karena kegiatan ini dapat melatih karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan.

ABSTRACT

Keywords:
Mentoring
Ecobricks
Plastic waste

Plastic waste is waste that comes from non-renewable chemicals and is difficult to decompose by natural processes. Plastic waste is now very often found in the community and has become a common topic of conversation in today's society. The problem of inadequate handling of plastic waste, especially in elementary schools, will have a negative impact on the quality of education. The same problem also occurred at SDK Wolowio, which was the target place for the Teaching Campus activities for the 6th batch of STKIP Citra Bakti students related to plastic waste management at the school. The aim of assisting in making ecobricks was as an effort to reduce the plastic waste at SDK Wolowio which was scattered around the school environment. This activity involved class V students from SDK Wolowio and 5 teaching campus students from STKIP Citra Bakti. The method used is mentoring. The stages carried out in this mentoring method are observation, counseling, preparation, implementation and evaluation. The result that was obtained after carrying out the assistance activity in making ecobricks was that the problem of waste was handled well because with this assistance, each homeroom teacher also started collecting plastic waste to make ecobricks for seats in their respective classes. It is important to continue carrying out this activity because this activity can train students' character to care about the environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil sisa yang dihasilkan baik oleh rumah tangga maupun industri. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah, sampah didefinisikan sebagai produk dari

kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang terdiri dari bahan padat, baik organik maupun anorganik, yang dapat terurai ataupun yang tidak dapat terurai dan dianggap tidak berguna lagi, kemudian di buang ke lingkungan. Faktanya, produksi sampah berkaitan erat dengan pertumbuhan populasi yang terus meningkat setiap tahunnya. Jenis dan jumlah sampah yang dipengaruhi oleh pola hidup masyarakat (Dinatha, *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengelola sampahnya dengan baik di lingkungan tempat tinggal mereka.

Sampah plastik merupakan jenis sampah anorganik yang dapat mempengaruhi lingkungan. Hal ini juga dapat ditemukan di lingkungan Sekolah Dasar Katolik Wolowio salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Ngada, Kecamatan Bajawa. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan pertama siswa untuk belajar memahami karakter, baik dalam bidang akademik, non akademik maupun lingkungan sosial. Memahami karakter dalam bidang lingkungan sosial maksudnya adalah siswa mampu melakukan suatu tindakan positif yang berkaitan dengan masyarakat maupun lingkungan. Lingkungan belajar yang baik inilah yang dapat memberi dampak yang sangat baik dalam mengacu semangat belajar siswa. Namun berbeda dengan isu yang beredar sekarang tentang lingkungan belajar siswa yang cukup memprihatikan yaitu adanya permasalahan yang terjadi akibat dari banyaknya sampah plastik.

Jenis sampah digolongkan menjadi 2 yaitu Sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati dan dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*, contohnya seperti sisa-sisa makanan, sayuran, kulit buah, ranting pohon dan lain sebagainya. Sampah anorganik adalah sampah yang di hasilkan dari bahan-bahan non hayati baik berupa produk sintetis maupun proses pengolahan teknologi bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca, sampah keramik dan sampah detergen (Fajri, *et al.*, 2022). Sampah anorganik sulit terurai jika menumpuk dalam waktu lama akan merusak kualitas tanah. Masalah sampah ini tidak hanya menjadi masalah masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa, tetapi juga menjadi perhatian sekolah. lingkungan merupakan bagian dari integral dari proses pendidikan, yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar (Naziyah, *et al.*, 2021).

Produksi sampah Plastik di lingkungan sekolah cukup signifikan dan menjadi masalah yang serius, penelitian oleh (Widyawati *et al.*, 2023) menemukan bahwa sekolah, sebagai miniatur masyarakat, menghasilkan jumlah sampah plastik yang cukup besar. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan karakter peduli lingkungan kepada siswa sekolah dasar sejak usia dini. Siswa yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi akan memberikan dampak positif pada kondisi lingkungan dimasa depan (Naziyah, *et al.*, 2021). Penelitian selanjutnya oleh Siskayanti & Chastanti, (2022) juga menekankan pentingnya pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini, yang tercermin dalam perilaku mereka membuang sampah dengan benar dan memilah jenis sampah. Gerakan peduli lingkungan menjadi sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan, sesuai dengan lima nilai karakter utama yang diprioritaskan dalam penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar (Chari, *et al.*, 2019).

Hartimurti, *et al.*, (2020) menekankan pentingnya pengelolaan sampah dalam masyarakat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan, dan mengubah sampah menjadi sumber daya yang dapat meningkatkan pendapatan dalam era tatanan kehidupan yang baru, temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmatullah, *et al.*, (2023) yang mencatat perubahan persepsi terhadap sampah, dimana sampah dipandang sebagai bahan yang dapat didaur ulang dengan nilai ekonomi yang berpotensi, seperti sebagai pupuk, sumber energi alternatif, atau bahan baku untuk produk baru. Salah satu bentuk produk baru dari sampah adalah *ecobrick*, yang di produksi oleh Mahasiswa Kampus Mengajar di SDK Wolowio. (Aprianti, *et al.*, 2023).

Banyaknya sampah plastik yang berserakan di lingkungan sekolah ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, akibat tidak adanya penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terbatasnya sarana yang tersedia di sekolah untuk menampung sampah, dan kurangnya mobilitas yang disediakan pemerintah setempat membuat masalah tentang sampah semakin menjadi hambatan bagi masyarakat maupun sekolah.

Sampah yang ada di lingkungan sekolah umumnya dihasilkan dari pembungkusan jajanan, kertas, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh siswa. Salah satu upaya yang dilakukan agar tidak ada lagi permasalahan yang berkaitan dengan sampah yang ada di lingkungan sekolah yaitu dengan melakukan pendampingan pembuatan *ecobrick* yang bertujuan untuk mengurangi sampah plastik yang ada di SDK Wolowio.

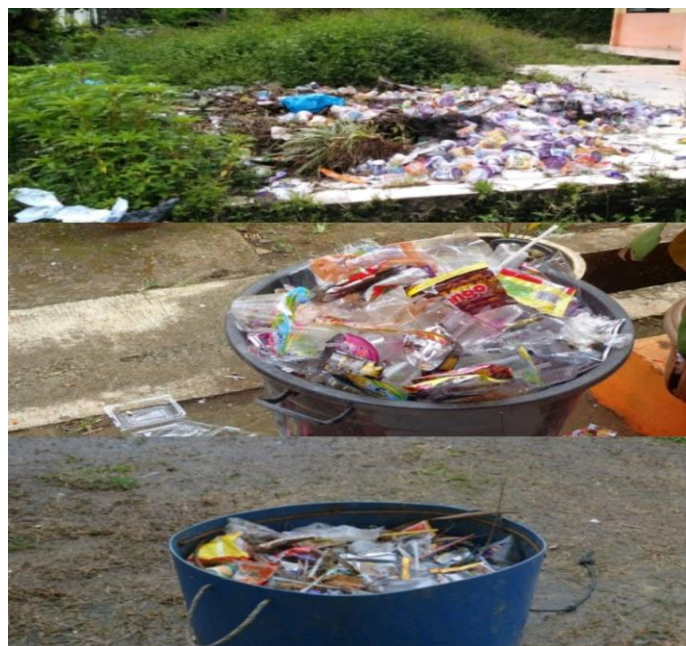
Menurut Ikhsan & Tonra, (2021), *ecobrick* adalah metode pengolahan sampah plastik yang melibatkan penggunaan botol plastik bekas yang diisi dengan sampah plastik hingga penuh, kemudian dipadatkan menjadi keras. Temuan Dinatha, *et al.*, (2023) juga menegaskan bahwa teknik pembuatan *ecobrick* sederhana dan mudah, sehingga bisa dengan cepat di sebarakan melalui jejaring sosial seperti komunitas, desa, dan sekolah. proyek komunitas yang menggunakan *ecobrick* akan mendorong masyarakat untuk bersama-sama membersihkan dan menghijaukan lingkungan.

Pembuatan *ecobrick* merupakan salah satu inisiatif proyek pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manajemen sampah non-anorganik Kustina, *et al.*, (2022). Langkah ini dianggap sebagai cara terbaik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rery, *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa pembuatan *ecobrick* dapat menjadi sarana untuk memberikan pengetahuan kepada pelajar mengenai masalah limbah plastik dan mengajak mereka berpartisipasi dalam upaya penyelesaian yang berkelanjutan.

Masalah-masalah sampah plastik yang sering terjadi di sekolah menjadi salah satu fokus penting dalam program kerja kampus mengajar yang di jalankan. Akibat dari cara masyarakat mengatasi sampah plastik ini dengan cara pembakaran menyebabkan polusi udara.

II. MASALAH

Sampah plastik merupakan sampah yang berasal dari bahan kimia tidak terbarukan dan sulit terurai oleh proses alam. Sampah plastik sekarang sangat sering ditemukan di lingkungan masyarakat yang menjadi topik pembicaraan yang umum dimasyarakat sekarang ini. masalah kurangnya penanganan sampah plastik, terutama di lingkungan Sekolah Dasar akan berdampak buruk pada kualitas pendidikan. Permasalahan yang sama juga terjadi di SDK Wolowio yang menjadi tempat sasaran di lakukan kegiatan Kampus Mengajar angkatan 6 mahasiswa STKIP Citra Bakti terkait pengelolaan sampah plastik di sekolah tersebut. Dimana masalah sampah plastik ini sangat banyak ditemukan dilingkungan sekolah yang ada di SDK wolowio dan upaya yang sering di lakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan melakukan pembakaran di lingkungan sekolah sehingga menyebabkan ketidak nyamanan bagi siswa yang sedang belajar dan dapat mempengaruhi polusi udara.



Gambar 1. Tempat sampah yang di penuh sampah plastik jajan siswa

III. METODE

Metode yang di gunakan dalam pelaksaan kegiatan pendampingan ini adalah metode pendampingan. Ada beberapa tahapan yang di lakukan pada metode pendampingan ini yaitu observasi, penyuluhan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tempat di lakukan pengabdian di SDK Wolowio, Kecamatan Bajawa,

Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun tahapan kegiatan pengabdian pembuatan *ecobrick* yang dilakukan di SDK Wolowio adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Pada tahap observasi mahasiswa Kampus Mengajar menganalisis fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang di lakukan selama 1 minggu pertama kegiatan. Dari hasil observasi yang di lakukan mahasiswa kampus mengajar menemukan berbagai persoalan sara dan prasarana yang ada d SDK Wolowio, salah satunya adalah banyaknya sampah plastik bekas jajanan siswa yang berada di sekitar lingkungan sekolah. hal lain yang didapatkan juga yaitu pengolahan sampah plastik yang ada di SDK Wolowio masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan cara di bakar.

2. Penyuluhan dan diskusi

Pada tahap penyuluhan mahasiswa Kampus Mengajar melakukan sosialisasi tentang dampak buruk dari pembakaran sampah plastic secara terus menerus dan dalam jumlah yang banyak. Pada tahap diskusi, Mahasiswa Kampus Mengajar melakukan Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS) bersama dosen pendamping beserta guru-guru di SDK Wolowio yang membahas terkait program kerja yang akan di jalankan mengenai sampah plastik yang dapat digunakan kembali atau daur ulang dan Mahasiswa Kampus Mengajar memberikan solusi dengan pembuatan *ecobrick* sebagai cara alternatif untuk menangani masalah sampah plastik yang terjadi di SDK Wolowio. Tahap penyuluhan ini di lakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar pada minggu kedua.

3. Persiapan dan Pelaksanaan

Pada tahap persiapan mahasiswa Kampus Mengajar mengajar siswa untuk mengumpulkan botol bekas, sampah plastik dan sampah lainnya yang tidak digunakan lagi untuk di kumpulkan pada tempat sampah yang sudah Mahasiswa Kampus Mengajar sediakan. Pada tahap persiapan ini di lakukan pada minggu ke 6 sampai minggu ke 9. Pada minggu yang ke 10 mahasiswa Kampus Mengajar bersama beberapa siswa melakukan tahap pelaksanaan. pada tahap ini ada beberapa langkah pembuatan *ecobrik* yang di lakukan yaitu adalah mengumpulkan sampah plastic maupun sampah kertas, mencuci sampah plastic dengan deterjen, lalu di keringkan, kemudian gunting sampah plastik dan kertas menjadi beberapa bagian yang lebih kecil, setelah itu masukkan sampah plastik yang telah digunting ke dalam botol bekas, lalu, padatkan menggunakan stik kayu sampai sampah yang dimasukkan ke dalam botol terisi dengan padat. *Ecobrik* yang sudah jadi, dapat di kreasikan menjadi tempat duduk yang sederhana.

4. Evaluasi

Pada tahap ini mahasiswa Kampus Mengajar melakukan evaluasi yang berkaitan dengan kegiatan yang sudah dilakukan dan hambatan yang terjadi selama melakukan kegiatan pembuatan *ecobrik* . pada tahap ini ada beberapa hal yang di benahi yaitu adanya penilaian secara lisan oleh pihak sekolah Karena merasa kegiatan ini sangat membantu dalam menangani masalah yang terjadi dan ini adalah kegiatan yang baru untuk sekolah dan tentunya sekolah mengapresiasi dengan kegiatan yang dijalankan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDK Wolowio, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Sasaran dalam kegiatan pendampingan pembuatan *ecobrick* ini adalah siswa kelas V dan guru di SDK Wolowio. Pada tahap awal pendampingan Mahasiswa Kampus Mengajar melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah. hasil observasi menunjukkan lingkungan sekolah memiliki banyak sampah plastik yang berserakan yang dihasilkan dari sampah jajanan siswa yang di buang sembarangan tanpa diolah dengan baik dengan menggunakan metode 4R (*reduce, reuse, recycle dan replace*) yaitu metode yang digunakan untuk mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah bekas pakai agar tidak terjadi pencemaran, mendaur ulang sampah menjadi barang yang lebih berguna untuk dipakaikan kembali, dan mengganti bahan yang tidak ramah lingkungan dengan barang yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Sebelumnya metode yang selalu digunakan untuk mengurangi sampah plastik yang ada di SDK Wolowio masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan cara dibakar.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan selama 1 minggu maka kegiatan pembuatan *ecobrick* menjadi salah satu program kerja yang harus dijalankan, yang di lakukan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar di SDK Wolowio. Hal ini merupakan salah satu solusi yang baik untuk menanggulangi masalah sampah

plastik yang ada karena di SDK Wolowio tidak ada sarana mobilitas daerah yang di gunakan untuk mengangkat sampah.

Pada tahap yang berikutnya Mahasiswa Kampus mengajar melakukan penyuluhan yang dilakukan pada saat FKKS bersama, Dosen pendamping Guru pamong dan Guru-guru yang ada di SDK Wolowio dan siswa kelas V. ada beberapa tahapan yang di lakukan pada tahap pelaksanaan yaitu adalah Mahasiswa Kampus Mengajar bersama siswa melakukan pengumpulan sampah plastik, botol plastik dan kertas bekas, setelah terkumpulkan semua sampah mahasiswa bersama siswa menggunting sampah plastik dan kertas bekas untuk dimasukkan kedalam botol plastik, kemudian sampah yang sudah dimasukkan kedalam botol plastik akan dipadatkan dengan menggunakan stik kayu, hingga botol terasa keras. Kegiatan ini dilakukan tanpa mengganggu jam belajar siswakerena di lakukan pada jam istirahat. Dari hasil pembuatan *ecobrick* yang di lakukan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar bersama siswa kelas V menghasilkan beberapa tempat duduk yang terbuat dari *ecobrick*.



Gambar. 1 Penyuluhan Tentang Ecobrick Dan Proses Pembuatan Ecobrick



Gambar 2. *ecobrick* yang di hasilkan

Dari hasil *ecobrick* yang sudah dijalankan dan menghasilkan beberapa buah tempat duduk dari hasil pembuatan *ecobrick* , pihak sekolah dan siswa merasa senang dan masing-masing siswa bersama dengan wali kelasnya masing-masing mulai melakukan program yang sama yaitu mengumpulkan sampah untuk di buat menjadi *ecobrick* untuk di jadikan tempat duduk yang akan disimpan di kelasnya masing-masing. Dengan adanya program pendampingan ini masalah sampah yang ada di SDK Wolowio sedikit berkurang.

Pembahasan

Pembuatan *ecobrick* merupakan kegiatan yang memerlukan waktu dan kontribusi yang lumayan untuk menghasilkan jumlah *ecobrick* yang diinginkan. Dalam proses pembuatan *ecobrick* Mahasiswa Kampus

Mengajar bersama siswa kelas V mengalami sedikit kesulitan dalam mengisi sampah plastik kedalam botol yang kadang masih ada ruang kosong di dalam botol sehingga harus membutuhkan kesabaran dan waktu yang cukup. Faktor yang paling penting dalam pembuatan *ecobrick* adalah menjaga agar sampah yang dimasukkan ke dalam botol terkompresi dengan baik sehingga kualitas fisik *ecobrick* terlihat lebih bagus. Dengan menggunakan *ecobrick*, sampah plastik yang dimasukkan kedalam botol akan tetap terkunci di dalamnya, sehingga mengurangi kebutuhan untuk membakar atau membuang sampah tersebut (Sulistiyono, *et al.*, 2023). Pembuatan *ecobrick* memiliki potensi untuk mengurangi jumlah sampah anorganik di lingkungan menjadi benda yang memiliki nilai guna.

Temuan (Fauzi, *et al.*, 2020), menegaskan bahwa pembuatan *ecobrick* tidak hanya berkontribusi pada pengurangan sampah plastik, tetapi juga dapat merangsang aspek-aspek lain seperti kreativitas dan seni masyarakat. Proses pembuatan *ecobrick* relatif mudah karena alat dan bahan yang diperlukan dapat ditemukan disekitar lingkungan. Dengan menggunakan *ecobrick*, masalah sampah anorganik dapat di atasi dan diubah menjadi produk yang memiliki manfaat, seperti bangku atau meja yang dibuat dari *ecobrick*. *Ecobrick* merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam mengatasi masalah sampah plastik (Olivia, *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil evaluasi bersama dengan pihak sekolah secara lisan menunjukkan bahwa pendampingan pembuatan *ecobrick* yang di lakukan di SDK Wolowio berdampak baik dan di apresiasi oleh seluruh masyarakat yang ada disekolah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Widyawati, *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa siswa di SMKN 2 Sumbawa Besar, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari proses pengelolaan limbah sampah plastik menjadi barang yang berguna. Kegiatan ini memeberikan manfaat yang baik bagi siswa dan guru dalam meningkatkan keterampilan, dan wawasan pengalaman.

Temuan yang sama dari penelitian yang di lakukan oleh (Wahyuni & Hepsari, 2022) yang menunjukkan bahwa pembuatan *ecobrick* dapat menjadi salah satu langkah untuk mendorong terciptanya, sekolah yang ramah lingkungan di SMPN PGRI 30 Jakarta, karena menurut temuan yang di ungkap oleh Gery, *et al.*, (2020), *ecobrick* dapat digunakan untuk berbagai aplikasi, seperti pembuatan kursi dan meja hias. Selain memberikan manfaat bagi lingkungan dengan mengurangi sampah dan botol plastik di kampung Teluk Angsan, penggunaan *ecobrick* juga bertujuan untuk menciptakan dampak positif terhadap penanganan sampah secara keseluruhan di SDK Wolowio. Kegiatan pendampingan ini di lakukan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar 6 yang berlokasi di SDK Wolowio.

V. KESIMPULAN

Ecobrick merupakan sebuah media sederhana yang dapat buat untuk mengatasi masalah sampah yang ada di lingkungan masyarakat ataupun sekolah. kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk mengurangi masalah sampah plastik yang ada di SDK Wolowio akibat dari pembuangan sampah sembarangan yang berdampak buruk bagi keberlangsungan proses pembelajaran di lingkungan sekolah. dengan dilakukan pendampingan pembuatan *ecobrick* ini pihak sekolah sangat begitu mengapresiasi terhadap kegiatan yang di lakukan. Hal ini karena kegiatan ini sangat memberi dampak yang positif untuk lingkungan sekolah dan keberlangsungan kebiasaan siswa untuk lebih memahami terhadap pentingnya menjaga kebersihan dengan peduli terhadap lingkungan. Pendampingan pembuatan *ecobrick* ini juga tidak hanya dapat dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa, tetapi juga meningkatkan nilai guna barang-barang bekas di mata masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianti, I., Ayuningtyas, N. V. (2020). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Kepada Anak-Anak Siswa Sd Kanisisus Kembaran, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 2(1).
- Aprianti, S. N., Lubis, E., & Lisdayanti, S. (2023). Pengabdian Masyarakat Berbasis Pendidikan di SD Negeri 80 Bengkulu Tengah : Studi Kampus Implementasi Program Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi Dan Administrasi Sekolah. *Jurnal Mandira Cendekia*, 2(1).
<https://journalmandiracendekia.com/index.php/pkm/article/view/184>
- Chan, F., Kurniawa, A. R., Oktavia, A., Dewi, L. C., Sari, A., Khairadi, A. P., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Ady Widia : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4(2).
<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>

- Dhena, G. V. A., Linda, R., Ndoang, T. I., Tai, Y. V., Due, Y. J., Kua, M. Y., Bela, M. E., Tapo, Y. B. O., Noge, M. D. (2024). Pendampingan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Penanggulangan Sampah Anorganik di UPTD SDI Tarawaja. *Jurnal Abnimas Siliwangi*, 7(2), 307-320.
- Dinatha, N. M., Kua, M. Y., Laksana, D. N. L., Qondias, D., Dolo, F. X., Gelu, A., Pare, P. Y. D., Bhala, M. R., & Meo, K. (2023). Pengolahan Sampah Plastik Melalui Kreativitas Produk Ecobrick. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 875-883. <https://doi.org/10.38048/Jailcb.V4i4.2251>
- Fajri, N. El, Muhajirin, M. R., Prendi, R., Putri, A., Clarisa, C., Rahmadani, A. D., Ulfa, N. F., Salina, A., Nurhidayat, R., Santika, S. B., & Aulia, F. (2022). Ecobrick Sebagai Solusi Penanggulangan Sampah Plastik di Desa Tambak. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3582>
- Faridawati, D., & Sudarti, S. (2021). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Pencemaran Lingkungan Desa Tegalwangi Kabupaten Jember. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(2), 50-55. <https://doi.org/10.36086/Salink.V1i2.1088>
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik Dikecamatan Bunga Raya. *Riau Journal Of Empowerment*, 3(2), 87-96. <https://doi.org/10.31258/Raje.3.3.87-96>
- Gery, M. I., Adawiyah, F. R., & Iswan. (2020). Pemanfaatan Plastik Daur Ulang Untuk Pembuatan Kursi Dan Meja Ecobrick. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yurindala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., Sari, A. W., Putrid, N. A., Putrid, L. T., Sari, C. G. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Prosiding PKM-CSR*, 3, 2655-3570. <https://www.youtube.com/channel/ucfjxx2lfyuz>
- Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan Ecobrick di Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Masalah Sampah. *Jurnal Abdimas Paticala*, 1(1), 32-38. <https://doi.org/10.51574/Patikala.V1i1.95>
- Kustina, K. K., Harta, I. G. S., Arasih, P. A., Putrid, K. D. A., & Sujata, M. B. (2022). Implementasi Pengelolaan Sampah Anorganik Dengan Metode Ecobrick Di SDN Desa Marga Tabanan. *Jurnal Abdimas PHB*, 5(4). <https://doi.org/10.30591/Japhb.V5i4.3377>
- Naziwah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482-3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1344>
- Ahmatulah, S., Syahida, M. D., Saputra, A. F., & Amal, M.I. (2023). Strategi Alternatif Penanggulangan Sampah Anorganik di Lingkungan Dusun Sawah Jeruk. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3102>
- Rery, R. U., Ananda, R., Daprianus, M. I., Andika, H., Yudha, T. W., Marten, V. M., Huriyah, H. S., Mardhatillah, N. F., Karomah A. S., Nasution, N. A., & Putri, F. M. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Pengenalan dan Pendampingan Pembuatan Ecobrick Sebagai Alternative Pengelolaan Sampah Plastik di SDN 002 Rambah. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(9). <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/6500>
- Sari, M. G., Hasanuddin, N. L., & Hibrawan, A. (2019). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Ecobrick (Kerangan, Setu, Tangerang). *Prosiding PKM-CSR*. <https://doi.org/10.37695/pkmscr.V6i2.2151>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508-1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.2151>
- Sulistiyono, H., Putra, W., Nabila Taufik, B., Dwi Nur Khakiki, B., Aulya Rahmatun, D., Rabbiatul Utami, F., Agustini Rahayu, N., Ramdani, N., Rahayu Wilujeng, P., Hadi Frasitio, R., & Akarena Triyani, W. (2023). Pembuatan Ecobrick dari Sampah Plastik Menjadi Barang yang Bermanfaat. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 2986-9110. <https://doi.org/10.29303/wicara.V1i5.3392>
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: Solusi Cerdas dan Kreatif Untuk Mengatasi Sampah Plastik. *Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3(1). <https://doi.org/10.24821/productum.V2i1.1735> Universitas Muhamadyah Sorong. (T.T). *Instrument Kepuasan Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Wahyuni, S., & Hapsari, F. (2022). PKM Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Menumbuhkan Sekolah Ramah Lingkungan di SMP PGRI 30 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat EDUMI*, 1(1), 19-26. <https://doi.org/10.61193/jpme.V1i1.6>
- Widyawati, F., Bahtiar, S., Desiasni, R., Suhaimi, L., Yanuar, E., & Widiyantara, I. P. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya dalam Penanggulangan Sampah Plastik di SMKN 2 Sumbawa Besar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22-29. <https://doi.org/10.53299/bajpm.V3i1.262>